

# THE INFLUENCE OF TIME BUDGET PRESSURE, TIME DEADLINE PRESSURE, LOCUS OF CONTROL ON PERFORMANCE AUDITOR

Enda Utari Usman<sup>1</sup>, Basri Modding<sup>2</sup>

Email :

<sup>1</sup> [endautariusman@gmail.com](mailto:endautariusman@gmail.com)

<sup>2</sup> [basri.modding@umi.ac.id](mailto:basri.modding@umi.ac.id)

<sup>1</sup> Program Pascasarjana, Universitas Muslim Indonesia

<sup>2</sup> Dosen, Universitas Muslim Indonesia

ABSTRAK

*This study aims to examine the effect of auditor time budget pressure, time deadline pressure and locus of control on auditor performance. This research was conducted at the Office of the Inspectorate of South Sulawesi Province, where the auditor as a sample in the study. Sampling using simple random sampling method, with a sample of respondents 35. The type of data used in this study is primary data. Methods of collecting data using a questionnaire. The data analysis technique uses multiple regression with the help of the SPSS program. The results showed that time budget pressure and time deadline pressure had a negative and significant effect on auditor performance. while locus of control has a positive and significant effect on auditor performance*

Kata kunci: *Time Budget Pressure, Time Deadline Pressure, Locus Of Control, and the Performance Auditor*

## PENDAHULUAN

Dalam organisasi pemerintah, audit internal memiliki peran penting dalam akuntabilitas dan pengelolaan keuangan organisasi. Akuntabilitas sektor publik berhubungan dengan praktek transparansi dan pemberian informasi kepada publik dalam rangka pemenuhan hak publik. Tiga aspek utama yang mendukung terciptanya pemerintahan yang baik yaitu pengawasan, pengendalian, dan pemeriksaan (Mardiasmo, 2009). Pengawasan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pihak Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) dan masyarakat. Pengendalian adalah mekanisme yang dilakukan oleh eksekutif untuk menjamin bahwa sistem dan kebijakan manajemen dilaksanakan dengan baik sehingga tujuan organisasi dapat tercapai. Sedangkan pemeriksaan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pihak yang memiliki independensi dan kompetensi profesional untuk memeriksa apakah hasil kinerja pemerintah telah sesuai dengan standar yang ditetapkan (Awaluddin, 2013). Pada organisasi sektor publik, yang bertindak sebagai auditor internal terdiri dari Inspektorat dan BPKP (Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan). Peran dan fungsi inspektorat provinsi kabupaten/kota secara umum diatur dalam pasal 4 peraturan menteri dalam negeri No. 64 Tahun 2007. Dalam pasal tersebut dinyatakan bahwa dalam melaksanakan tugas pengawasan pemerintah,

---

inspektorat/kota mempunyai fungsi sebagai perencanaan program pengawasan, perumusan kebijakan dan fasilitas pengawasan dan pemeriksaan penyusutan, pengujian dan pemikiran tugas pengawasan.

Kinerja auditor di Indonesia sampai saat ini dinilai masih belum baik dimana belakangan ini banyak masalah hukum terjadi, terutama masalah korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN) terjadi pada organisasi pemerintah dengan modus penyuaipan, pungutan liar serta penggunaan asset negara untuk kepentingan pribadi. Hal ini berdasarkan kasus mantan Camat Pallangga, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan yang berinisial ABMB divonis 15 bulan penjara oleh majelis hakim di Pengadilan Tipikor Makassar, (Senin 8/7/2013). Dalam persidangan divonis terbukti melakukan tindak pidana korupsi pemotongan Alokasi Dana Desa (ADD) di Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa Sul-Sel tahun 2009. Melakukan penyelewengan dana simultan desa dan kelurahan serta pelaporan fiktif anggaran pengelolaan kantor kecamatan. Tiga hakim mengadili terdakwa yang melakukan korupsi pemotongan ADD di Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa adalah hakim Pudjo Hunggul selaku ketua majelis, Andi Bachtiar selaku hakim ad hoc dan Rostansar selaku anggota. Dalam perkara ini terdakwa terbukti melakukan tindak pidana korupsi yang mengakibatkan kerugian negara senilai Rp. 66.184.721-, (Sumber : <http://www.tribunnews.com>)

Maraknya kasus korupsi yang terjadi dilingkungan pemerintahan membuat efektivitas peran dan kinerja auditor. Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) pun dipertanyakan. Meskipun dalam teori dinyatakan secara jelas bahwa audit yang baik adalah yang mampu meningkatkan kinerja dari auditor itu sendiri untuk menjadi auditor yang berkualitas namun dalam praktiknya terdapat perbedaan. Fenomena kasus ini memperlihatkan bahwa, efektivitas peran APIP dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan pengendalian intern dapat dilihat dari performance auditor. Karena dari hasil audit inilah akan diperoleh informasi-informasi penting berupa temuan penting berupa temuan pemeriksaan, simpulan serta rekomendasi untuk melakukan tindakan perbaikan. Informasi ini akan digunakan oleh pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan guna peningkatan kinerja atas bidang yang bermasalah. Ini berarti kinerja auditor sangat berperan penting dalam melaporkan temuan-temuan audit.

Tentunya jika hasil laporan audit tersebut menyebabkan masalah seperti masalah karena rendahnya kualitas laporan keuangan atau tidak relevan dan tidak dapat diandalkan. Untuk menjamin tercapainya kualitas laporan keuangan yang relevan dan dapat diandalkan maka diperlukan kinerja auditor yang baik. Berhasil tidaknya auditor dalam melaksanakan perannya sangat tergantung dari kinerjanya. Oleh karena itu, kinerja auditor sangatlah penting dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Namun karena adanya berbagai permasalahan di atas kinerja auditor kembali dipertanyakan, apakah auditor tersebut mampu mendeteksi kecurangan-kecurangan dan kelemahan penyajian laporan keuangan klien atau sebenarnya mereka mampu mendeteksinya tetapi tidak mengumumkannya dalam laporan audit. Inti permasalahan dari berbagai kasus di atas adalah independensi auditor. Faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja auditor adalah tekanan waktu (time pressure). Tekanan waktu dapat mempengaruhi kinerja seseorang. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi kinerja auditor sehingga dapat menyebabkan penurunan kualitas audit yang dihasilkan. Faktor tersebut antara lain faktor internal yaitu karakter personal yang ada dalam diri

---

auditor dan faktor eksternal yaitu hal-hal yang muncul situasional saat melakukan audit (Weningtyas dkk, 2006). Penelitian ini akan lebih fokus pada faktor eksternal yaitu time pressure.

Auditor seringkali bekerja dalam keterbatasan waktu, auditor perlu untuk mengestimasi waktu yang dibutuhkan (membuat anggaran waktu) dalam kegiatan pengauditan. Anggaran waktu ini dibutuhkan guna menentukan kos audit dan mengukur efektifitas kinerja auditor (Prasita dan Adi, 2007). Namun seringkali anggaran waktu tidak realistis dengan pekerjaan yang harus dilakukan, akibatnya muncul perilaku-perilaku kontra produktif yang menyebabkan tidak maksimalnya kinerja auditor sehingga kualitas audit menjadi lebih rendah. Tuntutan laporan yang berkualitas dengan time budget terbatas tentu saja merupakan tekanan tersendiri bagi auditor. Dalam penelitiannya, Azad (1994) menemukan bahwa dalam kondisi yang tertekan (secara waktu), auditor cenderung berperilaku disfungsional, misalnya melakukan prematur sign off, terlalu percaya kepada penjelasan dan presentasi klien, serta gagal menginvestigasi isu-isu relevan, yang pada gilirannya dapat menghasilkan laporan audit dengan kualitas rendah. Riset Coram, (2003) menunjukkan terdapat penurunan kualitas kinerja pada auditor yang mengalami tekanan dikarenakan anggaran waktu yang sangat ketat. Situasi seperti ini merupakan tantangan tersendiri bagi auditor, karena dalam kompleksitas tugas yang semakin tinggi dan anggaran waktu yang terbatas, mereka dituntut untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Kualitas kinerja seseorang akan sangat dipengaruhi oleh tekanan atau tuntutan tugas yang dihadapi (Simanjuntak, 2008).

Time pressure menurut Solomon dan Broen (2005) adalah suatu tekanan terhadap anggaran waktu audit yang telah disusun. Margheim et al. (2005) membagi Time pressure yang dialami auditor menjadi dua dimensi yaitu time budget pressure dan time deadline pressure. Timbulnya time budget pressure disebabkan ketika auditor berusaha menyelesaikan prosedur audit sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan dalam sebuah anggaran waktu (time budget) sedangkan munculnya time deadline pressure disebabkan ketika auditor dituntut untuk menyelesaikan tugas sesuai batas waktu yang telah ditentukan dan sulit untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut tepat waktu. Time budget pressure dan time deadline pressure telah menjadi masalah yang serius bagi auditor berkaitan dengan penugasan audit. Bahkan, beberapa auditor mengalami tekanan yang cukup besar ketika dihadapkan pada suatu penugasan audit dengan time budget dan time deadline yang sangat singkat dan tidak terukur sehingga auditor seringkali mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan.

Beberapa penelitian sebelumnya berupaya meneliti pengaruh time budget pressure dengan kinerja auditor. Beberapa penelitian tersebut memberikan hasil yang berbeda-beda, diantaranya time budget pressure berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor, tetapi tidak semua penelitian memberikan hasil yang sama. Penelitian yang dilakukan oleh Marganingsih dan Martani (2009), dan Lautania (2011) menyimpulkan bahwa time budget pressure berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Sedangkan hasil penelitian Prasita dan Adi (2007), Burmansyah (2008) dan Ervinayanti (2013) menyebutkan sebaliknya bahwa time budget pressure berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor.

Sedangkan penelitian yang meneliti tentang pengaruh time deadline pressure terhadap kinerja auditor belum banyak. Menurut DeZoort (1998), time deadline pressure dapat mengurangi fokus auditor pada informasi tugas yang tidak relevan dan mengurangi jumlah proses audit yang kompleks ketika auditor menilai risiko salah saji material sehingga kinerja auditor menjadi lebih efisien. Robertson (2007) menyatakan bahwa adanya time deadline pressure tidak mempengaruhi auditor

---

dalam memberikan keputusan terhadap pelaporan. Sedangkan Kelly et al. (1999) menyatakan bahwa adanya time deadline pressure berpengaruh terhadap penurunan kualitas audit, penurunan kepuasan kerja dan peningkatan perilaku disfungsi *underreporting of chargeable time*. Ketika time deadline pressure meningkat, efektivitas kinerja auditor akan menurun (McDaniel, 1990; Ervinayanti, 2013).

Faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap kinerja auditor adalah karakteristik personal auditor yang disebut *locus of control*. Penelitian yang dilakukan oleh Lautania, Maya Febrianty (2011) menyimpulkan bahwa *locus of control* berpengaruh terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik. *Locus of control* memiliki dua dimensi, yaitu internal dan eksternal. Auditor dengan *locus of control* internal akan menyikapi kondisi tekanan waktu audit yang ada dengan bekerja lebih baik sedangkan auditor dengan *locus of control* eksternal akan merasa tertekan dengan kondisi tekanan waktu yang diberikan kepadanya. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini akan berfokus pada pengaruh time deadline pressure dan *locus of control* terhadap kinerja auditor.

Motivasi dilakukannya penelitian ini yaitu pertama, auditor seringkali mengalami tekanan dalam membenahi produktivitasnya sehingga solusinya adalah dengan membenahi kinerja auditor (Sari dan Suryanawa, 2016). Kedua, berdasarkan latar belakang diatas demi mendapatkan generalisasi hasil penelitian karena terdapat ketidak konsistenan pada beberapa hasil penelitian terdahulu dan peneliti mencoba mengkaji lebih dalam faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja auditor dalam penelitian dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh time budget pressure, time deadline pressure dan *Locus Of Control* terhadap kinerja auditor.

Beberapa penelitian yang memberikan hasil berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Marganingsih dan Martani (2009), dan Lautania (2011) menyimpulkan bahwa time budget pressure berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Artinya, semakin auditor mengalami time budget pressure maka kinerjanya akan semakin baik (meningkat). Sedangkan hasil penelitian Prasita dan Adi (2007), Ervinayanti (2013) menyebutkan sebaliknya bahwa time budget pressure berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor. Hasil penelitian Prasita dan Adi (2007) mengindikasikan jika auditor merasa tertekan akibat terbatasnya waktu yang dialokasikan, maka dapat menimbulkan stress yang pada akhirnya akan mendorong auditor melakukan pelanggaran terhadap standar audit dan mendorong adanya perilaku tidak etis atau disfungsi yang justru menghasilkan kinerja buruk auditor yang berakibat pada rendahnya kualitas audit yang diberikan. Burmansyah (2008) menemukan bahwa time budget pressure berpengaruh signifikan terhadap kualitas kinerja auditor sebesar 70,39%. Ervinayanti (2013) menemukan bahwa time budget pressure berpengaruh signifikan terhadap kualitas kinerja auditor sebesar 27,9%.

Tuntutan audit yang berkualitas dengan anggaran waktu yang terbatas tentu saja merupakan tekanan tersendiri bagi auditor (Prasita dan Adi, 2007). Tekanan yang dihadapi seseorang dalam pelaksanaan tugasnya akan mempengaruhi kualitas kinerjanya. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

*H1 : Time budget pressure berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja auditor pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan*

Belum banyak penelitian yang meneliti tentang pengaruh time deadline pressure terhadap kinerja auditor. Menurut DeZoort (1998), time deadline pressure dapat mengurangi fokus auditor pada informasi tugas yang tidak relevan dan mengurangi jumlah proses audit yang kompleks ketika auditor

---

menilai risiko salah saji material sehingga kinerja auditor menjadi lebih efisien. Robertson (2007) menyatakan bahwa adanya time deadline pressure tidak mempengaruhi auditor dalam memberikan keputusan terhadap pelaporan.

Dalam beberapa literatur psikologi pada umumnya menyatakan bahwa seseorang yang bekerja dibawah tekanan time deadline cenderung akan bekerja lebih cepat tetapi kinerjanya akan menurun (DeZoort, 1998). Penelitian Kelly et al. (2003) menyatakan bahwa adanya time deadline pressure berpengaruh terhadap penurunan kualitas audit, penurunan kepuasan kerja dan peningkatan perilaku disfungsi underreporting of chargeable time. Ketika time deadline pressure meningkat, efektivitas kinerja auditor akan menurun (Ervinayanti, 2013). DeZoort (1998) menilai time deadline bersifat tidak terduga dibandingkan dengan time budget sehingga dapat membuat auditor kesulitan dalam mengantisipasi dan menangani munculnya time deadline pressure secara strategis. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

*H2 : Time deadline pressure berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja auditor pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan*

Locus of control berperan dalam motivasi, locus of control yang berbedabisa mencerminkan motivasi yang berbeda dan kinerja yang berbeda. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wahyudi (2013) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa locus of control berpengaruh signifikan terhadap dysfunctional audit behavior.

Eko Wahyudi beranggapan bahwa Locus of Control eksternal eksternal di identifikasikan lebih banyak menyandarkan harapannya untuk bergantung pada orang lain, hidup mereka cenderung dikendalikan oleh kekuatan di luar diri sendiri (seperti keberuntungan),serta lebih banyak mencari dan memilih kondisi yang menguntungkan. Penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Yolanda, dkk (2014) yang menunjukkan bahwa locus of control eksternal berpengaruh signifikan terhadap underreporting of audit time. Mereka beranggapan bahwa auditor yang memiliki locus of control eksternal biasanya dalam pekerjaan memiliki kedudukan di bawah auditor yang memiliki locus of control internal. Hal ini dikarenakan auditor dengan locus of control eksternal kurang percaya akan kemampuan dirinya sendiri dalam melakukan suatu pekerjaan dan tidak bisa menentukan nasib baiknya sendiri.

Maka sesuai dengan penelitian diatas peneliti menyatakan hipotesa bahwa locus of control diduga berpengaruh terhadap kinerja auditor.

*H3 : Locus of control berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan.*

## METODE PENELITIAN

Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh time budget pressure, time deadline pressure dan locus of control terhadap kinerja auditor di Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Anshori dan Iswati, (2009:13). Penelitian akan dilakukan pada Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah teknik penelitian yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan tertulis kepada reponden (Sugiyono, 2011: 192). Pengiriman kuesioner dilakukan secara

---

langsung, yaitu dengan mengirimkan langsung kepada kantor yang bersangkutan. Kuesioner dipakai dengan maksud untuk memperoleh data primer yang valid dan handal. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Auditor di kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan. Jumlah populasi tersebut sebanyak 53 orang di kantor Inspektorat Provinsi Sul-Sel.

Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan regresi berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS for windows, setelah semua data-data dalam penelitian ini terkumpul, maka selanjutnya dilakukan analisis data yang terdiri dari uji validitas, reliabilitas, uji normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas, linearitas. Selanjutnya untuk menguji hipotesis dilakukan uji persamaan regresi berganda, uji R<sup>2</sup> (Koefisien Determinasi), Uji statistik t.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Data

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

	Butir Pertanyaan	Pearson Corelation	Sig. (2-Tailed)	Keterangan
X1	TBP1	0,626**	0,000	VALID
	TBP2	0,721**	0,000	VALID
	TBP3	0,783**	0,000	VALID
	TBP4	0,731**	0,000	VALID
	TBP5	0,813**	0,000	VALID
	TBP6	0,713**	0,000	VALID
	TBP7	0,689**	0,000	VALID
	TBP8	0,740**	0,000	VALID
X2	TDP1	0,908**	0,000	VALID
	TDP2	0,854**	0,000	VALID
	TDP3	0,851**	0,000	VALID
	TDP4	0,839**	0,000	VALID
X3	LOC1	0,568**	0,000	VALID
	LOC2	0,616**	0,000	VALID
	LOC3	0,731**	0,000	VALID
	LOC4	0,654**	0,000	VALID
	LOC5	0,815**	0,000	VALID
Y	KA1	0,557**	0,001	VALID
	KA2	0,835**	0,000	VALID
	KA3	0,717**	0,000	VALID
	KA4	0,713**	0,000	VALID
	KA5	0,846**	0,000	VALID
	KA6	0,648**	0,000	VALID
	KA7	0,846**	0,000	VALID
	KA8	0,652**	0,000	VALID

Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa variabel Time Budget Pressure, Time Deadline Pressure, Locus Of Control dan Kinerja Auditor memiliki nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan dalam penelitian tersebut valid.

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Uji reliabilitas ini dilakukan untuk menguji konsistensi jawaban dari responden

melalui pertanyaan yang diberikan, menggunakan metode statistik Cronbach Alpha dengan signifikansi yang digunakan lebih dari ( $>$ ) 0,6. Hasil dari pengujian reliabilitas adalah sebagai berikut:

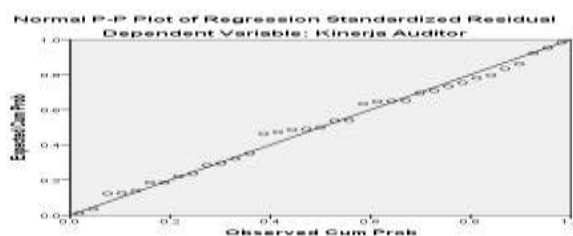
Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
<i>Time Budget Pressure</i> ( $X_1$ )	0,869	Reliabel
<i>Time Deadline Pressure</i> ( $X_2$ )	0,884	Reliabel
<i>Locus Of Control</i> ( $X_3$ )	0,701	Reliabel
Kinerja Auditor ( $Y$ )	0,873	Reliabel

Sumber : Data diolah, 2018

Tabel 2 menunjukkan bahwa variabel *Time Budget Pressure*, *Time Deadline Pressure*, *Locus Of Control* dan *Kinerja Auditor* mempunyai nilai cronbach's alpha lebih besar dari 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa item pertanyaan dalam penelitian ini bersifat reliabel. Sehingga setiap item pertanyaan yang digunakan akan mampu memperoleh data yang konsisten dan apabila pertanyaan diajukan kembali maka akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya.

Dalam penelitian ini untuk menguji normalitas data digunakan grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual dan uji kolmogorof-smirnof yang hasil pengujiannya dapat dilihat pada gambar 1 :



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 1, terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta arah penyebarannya mengikuti arah garis diagonal.

Tabel 3. Hasil Uji Linieritas

Uraian	Nilai F Hitung	Nilai Signifikansi	Ket
Kinerja Auditor * <i>Time Budget Pressure</i>	0,842	0,586	Linear
Kinerja Auditor * <i>Time Deadline Pressure</i>	2,316	0,052	Linear
Kinerja Auditor * <i>Locus Of Control</i>	1,915	0,108	Linear

Sumber : Data diolah, 2018

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients <sup>a</sup>		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	<i>Time Budget Pressure</i>	.889	1.125
	<i>Time Deadline Pressure</i>	.916	1.092
	<i>Locus Of Control</i>	.936	1.069

a. Dependent Variable: Kinerja Auditor

Berdasarkan tabel 3, terlihat bahwa variabel variabel *Time Budget Pressure*, *Time Deadline Pressure* dan *Locus Of Control* memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel *Time Budget Pressure* dengan variabel *Kinerja Auditor*.

Auditor, Time Deadline Pressure dengan variabel Kinerja Auditor dan Locus Of Control dengan variabel Kinerja Auditor.

Berdasarkan tabel 4, terlihat bahwa variabel variabel Time Budget Pressure, Time Deadline Pressure dan Locus Of Control memiliki nilai tolerance diatas 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10. Hal ini berarti dalam model persamaan regresi tidak terdapat gejala multikolinearitas sehingga data dapat digunakan dalam penelitian ini.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians pada residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatterplot di mana penyebaran titik-titik yang ditimbulkan terbentuk secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu serta arah penyebarannya berada di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y.



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan gambar 2, grafik scatterplot menunjukkan bahwa data tersebar pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola yang jelas dalam penyebaran data tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi tersebut, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi Kinerja Auditor dengan variabel yang mempengaruhi yaitu Time Budget Pressure, Time Deadline Pressure dan Locus Of Control.

Setelah hasil uji asumsi klasik dilakukan dan hasilnya secara keseluruhan menunjukkan model regresi memenuhi asumsi klasik, maka tahap berikut adalah melakukan evaluasi dan interpretasi model regresi berganda.

Tabel 5. Model Persamaan Regresi

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	50.068	6.075		8.242	.000
	Time Budget Pressure	-.420	.121	-.469	-3.463	.002
	Time Deadline Pressure	-.766	.161	-.634	-4.753	.000
	Locus Of Control	.558	.200	.369	2.796	.009

a. Dependent Variable: Kinerja Auditor

Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan regresi yang terbentuk pada uji regresi ini adalah:

$$Y = 50,068 - 0,420 X_1 - 0,766 X_2 + 0,558 X_3$$

Model tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:



- a) Nilai konstanta adalah 50,068 ini menunjukkan bahwa, jika variabel independen (Time Budget Pressure, Time Deadline Pressure dan Locus Of Control) bernilai nol (0), maka nilai variabel dependen (Kinerja Auditor) sebesar 50,068 satuan.
- b) Koefisien regresi Time Budget Pressure (b1) adalah - 0,420 dan bertanda negatif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami penurunan sebesar 0,420 jika nilai variabel X1 mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda negative menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan arah antara variabel Time Budget Pressure (X1) dengan variabel Kinerja Auditor (Y). Semakin tinggi Time Budget Pressure, maka kinerja auditor akan semakin menurun.
- c) Koefisien regresi Time Deadline Pressure (b1) adalah - 0,766 dan bertanda negatif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami penurunan sebesar 0,766 jika nilai variabel X1 mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda negative menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan arah antara variabel Time Deadline Pressure (X2) dengan variabel Kinerja Auditor (Y). Semakin tinggi Time Deadline Pressure, maka kinerja auditor akan semakin menurun.
- d) Koefisien regresi Locus Of Control (b3) adalah 0,558 dan bertanda positif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,558 jika nilai variabel X3 mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel Locus Of Control (X3) dengan variabel Kinerja Auditor (Y). Semakin tinggi locus of control, maka kinerja auditor akan semakin meningkat.
- 2) Uji R<sup>2</sup> (Koefisien Determinasi)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen.

Tabel 6. Hasil Uji R<sup>2</sup>  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.704 <sup>a</sup>	.495	.446	2.16294

a. Predictors: (Constant), Locus Of Control, Time Deadline Pressure, Time Budget Pressure

b. Dependent Variable: Kinerja Auditor

Dari tabel 6, terdapat angka R sebesar 0,704 yang menunjukkan bahwa hubungan antara Kinerja Auditor dengan ketiga variabel independennya kuat, karena berada di defenisi kuat yang angkanya berada di antara 0,6 – 0,8. Sedangkan nilai R square sebesar 0,495 atau 49,5% ini menunjukkan bahwa variabel Kinerja Auditor dapat dijelaskan oleh variabel Time Budget Pressure, Time Deadline Pressure dan Locus Of Control sebesar 49,5% sedangkan sisanya 51,5% dapat dijelaskan dengan variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

Uji parsial digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan uji t yaitu dengan melihat nilai signifikansi t hitung, Jika nilai signifikansi < dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel independen tersebut mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 7. Hasil Uji t  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	50.068	6.075		8.242	.000
	Time Budget Pressure	-.420	.121	-.469	-3.463	.002
	Time Deadline Pressure	-.766	.161	-.634	-4.753	.000
	Locus Of Control	.558	.200	.369	2.796	.009

a. Dependent Variable: Kinerja Auditor

Melalui statistik uji-t yang terdiri dari Time Budget Pressure (X1), Time Deadline Pressure (X2), dan Locus Of Control (X3) dapat diketahui secara parsial pengaruhnya terhadap Kinerja Auditor (Y) berdasarkan table 7.:

a) Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Variabel *Time Budget Pressure* memiliki tingkat signifikan sebesar 0,002 yaitu lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti H1 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa Time Budget Pressure berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Nilai t yang bernilai -3,463 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat negatif terhadap variabel dependen.

b) Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Variabel *Time Deadline Pressure* memiliki tingkat signifikan sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti H2 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa Time Deadline Pressure berpengaruh signifikan terhadap Pendeteksi Kecurangan. Nilai t yang bernilai -4,753 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat negatif terhadap variabel dependen

c) Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)

Variabel *Locus Of Control* memiliki tingkat signifikan sebesar 0,020 yaitu lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti H3 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa Locus Of Control berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor. Nilai t yang bernilai +2,796 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen.

## Pembahasan

### *Pengaruh Time Budget Pressure Terhadap Kinerja Auditor*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa time budget pressure berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Semakin tinggi time budget pressure yang dirasakan oleh auditor maka membuat kinerjanya semakin menurun. Hal ini dapat disebabkan karena time budget pressure yang dirasakan oleh auditor yang bekerja pada Kantor Inspektorat di Makassar begitu besar sehingga berdampak terhadap terjadinya perilaku disfungsi, yaitu perilaku yang akan membuat seorang auditor melakukan suatu tindakan yang dapat menurunkan kualitas audit baik langsung maupun tidak langsung, sehingga membuat kinerjanya menurun.

Indikator yang paling dominan dalam membentuk variabel time budget pressure adalah indikator keterbatasan waktu dalam penugasan, kemudian disusul indikator penyelesaian tugas dengan waktu yang sudah ditentukan lalu indikator pemenuhan target waktu selama penugasan, indikator fokus dengan keterbatasan waktu indikator efisiensi dalam proses audit dan indikator penilaian kinerja dari atasan, indikator anggaran waktu merupakan keputusan mutlak dari atasan dan

---

indikator pengkomunikasian anggaran waktu merupakan proporsi terkecil dalam membentuk variabel time budget pressure.

Penelitian ini sesuai dengan teori atribusi yang menjelaskan tentang perilaku manusia di dalam organisasi. Saat menghadapi tekanan anggaran waktu, auditor akan memberikan respon dengan dua cara yaitu, fungsional dan disfungsional (De Zoort dan Lord,1997) dalam Nataline (2007). Perilaku fungsional yaitu saat seseorang yang merasakan time pressure akan berusaha untuk bekerja lebih keras agar dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu yang ditentukan. Sedangkan perilaku disfungsional yaitu ketika seorang auditor melakukan suatu tindakan yang dapat menurunkan kualitas audit baik langsung maupun tidak langsung.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Prasita dan Hadi (2007) menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kualitas audit, sehingga menimbulkan stress yang pada akhirnya mendorong auditor untuk melakukan pelanggaran terhadap standar audit dan mendorong adanya perilaku-prilaku yang tidak etis atau disfungsional yang justru akan menghasilkan kinerja buruk bagi auditor sehingga mengakibatkan rendahnya kualitas audit. Penelitian ini juga didukung oleh Burmansyah (2008) dan Ervinayanti (2013) menyebutkan sebaliknya bahwa time budget pressure berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor yang menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja auditor.

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Marganingsih dan Martani (2009), dan Lautania (2011) oleh menyimpulkan bahwa time budget pressure berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Artinya, semakin auditor mengalami time budget pressure maka kinerjanya akan semakin baik (meningkat).

#### *Pengaruh Time Deadline Pressure Kinerja Auditor*

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel time deadline pressure berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Hal ini dapat disebabkan karena time budget pressure yang dirasakan oleh auditor yang bekerja pada Kantor Inspektorat di Makassar begitu sempit sehingga membuat auditor tertekan dan dapat mengakibatkan kinerjanya semakin menurun. Jadi semakin tertekan seseorang dengan waktu yang ditentukan maka semakin turun kinerjanya karena jika waktu yang diberikan begitu sempit maka akan ada beberapa pekerjaan yang akan terlewatkan untuk mengejar waktu yang telah ditentukan dan hasil audit semakin menurun.

Indikator yang paling dominan dalam membentuk variabel time deadline pressure adalah indikator pemenuhan target dengan waktu yang ditentukan dan indikator kelonggaran waktu audit, kemudian disusul indikator ketepatan waktu dan indikator beban yang ditanggung dengan keterbatasan waktu merupakan proporsi terkecil dalam membentuk variabel Time Deadline Pressure.

Penelitian ini sesuai dengan Dissonance theory yang menjelaskan bahwa ketidaksesuaian memotivasi seseorang untuk mengurangi atau mengeliminasi ketidaksesuaian tersebut. Implikasinya ketika seorang auditor memiliki ketidaksesuaian tuntutan terhadap tekanan ataupun keadaan yang berlawanan (banyaknya pekerjaan yang harus diselesaikan padahal terdapat keterbatasan sumber daya yang dimiliki), auditor tersebut akan berupaya mengeliminasi ketidaksesuaian tersebut mungkin dengan membuat prioritas dan menghilangkan sesuatu yang dianggap tidak begitu penting. Jadi ketika ketika tekanan waktu, maka ia akan melakukan tindakan mengubah prosedur audit ataupun menghilangkan prosedur audit, agar pekerjaan tersebut cepat selesai.

---

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh DeZoort (1998), yang menyatakan bahwa time deadline pressure dapat mengurangi fokus auditor pada informasi tugas yang tidak relevan dan mengurangi jumlah proses audit yang kompleks ketika auditor menilai risiko salah saji material sehingga kinerja auditor menjadi lebih efisien. Robertson (2007) menyatakan bahwa adanya time deadline pressure tidak mempengaruhi auditor dalam memberikan keputusan terhadap pelaporan.

Dalam beberapa literatur psikologi pada umumnya menyatakan bahwa seseorang yang bekerja dibawah tekanan time deadline cenderung akan bekerja lebih cepat tetapi kinerjanya akan menurun (DeZoort, 1998). Penelitian Kelly et al. (1999) menyatakan bahwa adanya time deadline pressure berpengaruh terhadap penurunan kualitas audit, penurunan kepuasan kerja dan peningkatan perilaku disfungsi *underreporting of chargeable time*. Ketika time deadline pressure meningkat, efektivitas kinerja auditor akan menurun (McDaniel, 1990; Ervinayanti, 2013). DeZoort (1998) menilai time deadline bersifat tidak terduga dibandingkan dengan time budget sehingga dapat membuat auditor kesulitan dalam mengantisipasi dan menangani munculnya time deadline pressure secara strategis.

#### *Pengaruh Locus Of Control Terhadap Kinerja Auditor*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel locus of control berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Hal ini dapat disebabkan karena locus of control yang dimiliki oleh auditor yang bekerja pada Kantor Inspektorat di Makassar begitu tinggi sehingga locus of control tersebut membuat auditor termotivasi untuk melaksanakan tugas audit. Auditor memiliki keyakinan terhadap kemampuannya sendiri sehingga melaksanakan proses audit sesuai dengan perencanaan. Indikator yang paling dominan dalam membentuk variabel Locus Of Control adalah indikator Penugasan audit, kemudian disusul indikator Mendapatkan pekerjaan, lalu indikator Penyelesaian tugas, indikator Ekspektasi pengaruh tim audit terhadap pimpinan dan indikator Faktor koneksi dalam penugasan memberikan proporsi terkecil dalam membentuk variabel Locus Of Control.

Perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan internal (*internal forces*), yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, seperti kemampuan atau usaha, dan kekuatan eksternal (*eksternal forces*), yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar seperti kesulitan dalam pekerjaan atau keberuntungan. Jadi seorang auditor dengan locus of control internalnya yang tinggi dapat akan termotivasi untuk melaksanakan tugas audit dengan baik.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Wahyudi (2013) yang menunjukkan bahwa locus of control berpengaruh signifikan terhadap *dysfunctional audit behavior* Locus of control eksternal diidentifikasi lebih banyak menyandarkan harapannya untuk bergantung pada orang lain hidup mereka cenderung dikendalikan oleh kekuatan di luar diri mereka sendiri (seperti keberuntungan), serta lebih banyak mencari dan memilih kondisi yang menguntungkan. Penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yolanda, dkk (2014) yang menunjukkan bahwa locus of control eksternal berpengaruh signifikan terhadap *underreporting of audit time*. Mereka beranggapan bahwa auditor yang memiliki locus of control eksternal biasanya dalam pekerjaan memiliki kedudukan di bawah auditor yang memiliki locus of control internal. Hal ini dikarenakan auditor dengan locus of control eksternal kurang percaya akan kemampuan dirinya sendiri dalam melakukan suatu pekerjaan dan tidak bisa menentukan nasib baiknya sendiri.

---

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data yang telah dikumpul dan pengujian hipotesis dengan analisis regresi linear berganda telah dilakukan, penelitian ini menemukan bahwa variable *Time budget pressure* dan *Time deadline pressure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Semakin tinggi itime budget pressure maka kinerja auditor akan semakin menurun. Sedangkan *Locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Semakin tinggi *locus of control* yang dimiliki oleh auditor maka akan membuat kinerja auditor akan semakin meningkat.

Berdasarkan temuan penelitian, maka disarankan Penelitian ini menyarankan menambah jumlah variabel baru selain dalam penelitian ini agar lebih mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kinerja auditor. sebaiknya pihak inspektorat membuat anggaran waktu sesuai dengan kapasitas tugas.

## REFERENSI

- Mardiasmo, D., & MBA, A. (2009). Akuntansi Sektor Publik. Yogyakarta: ANDI .
- Awaluddin, M. (2013). Pengaruh Independensi dan Kompetensi Auditor Terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Auditor Inspektorat Kota Makassar. *Jurnal Assets*, 3.
- Coram, P., Ng, J., & Woodliff, D. (2003). A survey of time budget pressure and reduced audit quality among Australian auditors. *Australian Accounting Review*, 13(29), 38-44.
- DeZoort, FT (1998). Analisis efek pengalaman pada penilaian pengawasan anggota komite audit. *Akuntansi, Organisasi dan Masyarakat* , 23 (1), 1-21.
- Ervinayanti, Y. (2013). Pengaruh Time Budget Pressure dan Time Deadline Pressure terhadap Kinerja Auditor (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA).
- Kelly, J. (2003). Komisi Audit: membimbing, mengarahkan, dan mengatur pemerintah daerah. *Administrasi Publik* , 81 (3), 459-476.
- Lautania, M. F. (2011). Pengaruh Time Budget Pressure, Locus Of Control dan Perilaku Disfungsional Audit Terhadap Kinerja Auditor (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Indonesia). *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi*, 4(1), 92-113.
- Nataline. 2007. " pengaruh batasan waktu audit, pengetahuan akuntansi dan auditing, bonus serta pengalaman terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di semarang". Skripsi. Fakultas Ekonomi UNNES
- Nelaz, Y. S., & Al-azhar, A. (2014). Pengaruh locus of control, keahlian auditor, komitmen organisasi terhadap perilaku underreporting of audit time (studi empiris pada kap pekanbaru& padang). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*, 1(2), 1-16.
- Prasita, A., & Adi, P. H. (2007). Pengaruh Kompleksitas Audit Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga*.
- Salomon, I. Dan Brown, C. 2005. Auditor Judgtement Under Time Pressure: An Agenda For Research And An Ilustrasion. *Auditing Symposium XI. Universityof Kansas Symposium on Auditing Problem*, 73-91

- 
- Sari, N. P. E. R., & Suryanawa, I. K. (2016). Konflik Peran, Ketidakjelasan Peran, dan Kelebihan Peran Terhadap Kinerja Auditor dengan Tekanan Waktu Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 1392-1421.
- Simanjuntak, P. (2008). Pengaruh Time Budget Pressure Dan Resiko Kesalahan Terhadap Penurunan Kualitas Audit (Reduced Audit Qaulity)(Studi Empiris Pada Auditor Kap Di Jakarta)(Doctoral dissertation, Program Sarjana Universitas Diponegoro).
- Sugiyono, P. Dr. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Wahyudi, E. (2013). Pengaruh Locus of Control, Kinerja, Komitmen Organisasi, dan Turnover Intention Terhadap Penyimpangan Perilaku Dalam Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan).
- Weningtyas, S. dkk. 2006. Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. *Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang.